

ABSTRAK

Literasi digital kesehatan berperan penting dalam membantu individu memperoleh dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan, termasuk dalam praktik swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital kesehatan, mendeskripsikan praktik swamedikasi, serta menganalisis hubungan antara literasi digital kesehatan dan praktik swamedikasi pada mahasiswa Program Studi D3 Farmasi di wilayah Indonesia Barat, Tengah, dan Timur. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 189 mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Medan, Jakarta II, dan Gorontalo. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan *uji Kruskal–Wallis* untuk mengetahui perbedaan antar institusi dan uji *Spearman Rank* untuk menganalisis hubungan antar variable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital kesehatan dan praktik swamedikasi dalam kategori tinggi. Uji Kruskal–Wallis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat literasi digital kesehatan maupun praktik swamedikasi berdasarkan asal institusi ($p > 0,05$). Selain itu, uji Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital kesehatan dan praktik swamedikasi pada ketiga institusi ($p > 0,05$).

Kata kunci: literasi digital kesehatan, praktik swamedikasi, mahasiswa farmasi.

ABSTRACT

Digital health literacy plays an important role in helping individuals access and utilize health information to support health-related decision-making, including self-medication practices. This study aimed to identify the level of digital health literacy, describe self-medication practices, and analyze the relationship between digital health literacy and self-medication practices among Diploma III Pharmacy students in the western, central, and eastern regions of Indonesia. This study employed a cross-sectional design involving 189 students from Health Polytechnic of the Ministry of Health Medan, Jakarta II, and Gorontalo. Data were collected using validated and reliable questionnaires. Data analysis was conducted using the Kruskal–Wallis test to determine differences among institutions and the Spearman Rank correlation test to analyze the relationship between variables. The results showed that most respondents had high levels of digital health literacy and self-medication practices. The Kruskal–Wallis test indicated no significant differences in digital health literacy or self-medication practices based on institutional affiliation ($p > 0.05$). Furthermore, the Spearman Rank correlation test revealed no significant relationship between digital health literacy and self-medication practices across the three institutions ($p > 0.05$).

Keywords: digital health literacy, self-medication practices, pharmacy students.